

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK GAGAS WANAREJA TAHUN AJARAN 2020/2021

Rosi Astrianingsih 1*, Solihun 2

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Majenang, Indonesia

Surat-e: rosiastrianingsih@gmail.com

² Prodi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Majenang, Indonesia

Surat-e: solihun@gmail.com

ABSTRACT

Background: This study aims to describe: (1) The form of entrepreneurship education in class IX SMK GAGAS Wanareja, (2) Implementation of entrepreneurship education, (3) The results of the implementation of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial attitudes in class XI students of SMK GAGAS Wanareja. The research was conducted at SMK GAGAS Wanareja. The research used a qualitative descriptive approach. Research subjects in the study consisted of the principal, teachers and students. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data were analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The validity of the data was done through source triangulation and technique triangulation. The results of the research: (1) The form of entrepreneurial education activities at SMK GAGAS Wanareja can be internalized through several aspects, namely that it can be integrated through subjects, through extracurricular activities, through school activities, through local content, and through books or teaching materials. (2) The implementation of entrepreneurship education in shaping student attitudes at SMK GAGAS Wanareja is to use the 2013 curriculum, the learning model uses (discovery learning, inquiry learning, problem based learning, project based learning). (3) Results of the Implementation of Entrepreneurship Education at SMK GAGAS Wanareja already showing good results. Where students have shown an entrepreneurial attitude, entrepreneurial interest and are able to produce goods that have a selling value.

ABSTRAK

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk pendidikan kewirausahaan di kelas IX SMK GAGAS Wanareja, (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan, (3) Hasil dari implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa kelas XI SMK GAGAS Wanareja. Penelitian dilaksanakan di SMK GAGAS Wanareja. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian: (1) Bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui

ARTICLE HISTORY

Received Maret 2023

Accepted April 2023

KEYWORDS

Implementation of Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Attitudes

KATA KUNCI

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan; Sikap Wirausaha

kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar. (2) Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap siswa di SMK GAGAS Wanareja adalah dengan menggunakan kurikulum 2013, model pembelajarannya menggunakan (discovery learning, inquiry learning, problem based learning, project based learning). (3) Hasil Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja sudah menunjukkan hasil yang baik. Dimana siswa sudah menunjukkan sikap seorang wirausaha, minat berwirausaha dan mampu memproduksi barang yang mempunyai nilai jual.

Kesimpulan: Implementasi Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Wirausaha.

PENDAHULUAN

Pembangunan Bangsa Indonesia dimasa mendatang tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian kerja, sehingga mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang layak, dengan demikian dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 adalah adanya perubahan yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pola pikir dari masa remaja menuju masa dewasa yang dapat dilihat dari perubahan gaya hidup dan perubahan sikap dalam kehidupan.

Pendidikan dipandang sebagai jalan terobosan paling baik untuk membangun wirausaha didalam masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang baik serta teknologi komunikasi yang cepat, multiplikasi penciptaan sumber daya manusia yang hierarki paling tinggi ini dapat dilaksanakan. Pendidikan dengan dukungan teknologi dapat mempercepat proses modernisasi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat saat ini pengetahuan, keterampilan, teknologi dan inovasi dapat diserap dan disebarkan dengan cepat dan mudah melalui pendidikan modern. (Irwantono, 2002)

Pendidikan Kewirausahaan (PKWU) itu sendiri adalah menjadi dari kurikulum sekolah sejak tahun 2004, khususnya untuk sekolah kejuruan dan sejumlah lembaga perguruan tinggi untuk, meningkatkan wawasan siswa dan mahasiswa tentang adanya alternatif profesi dibidang kewirausahaan. Kompetensi Standar Program PKWU adalah memberikan pengalaman belajar untuk mengenal adanya tiga macam bahan baku memahami prinsip, aturan dan tata nilai budaya wirausaha, serta penerapannya di profesi tertentu (Suharsono, 2017)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memberikan bekal keterampilan kepada lulusannya untuk siap bekerja dengan kompetensi dalam dunia kerja ataupun berwirausaha. SMK gagas telah melaksanakan berbagai upaya Peningkatan kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan berperan dalam pembangunan Nasional di era globalisasi seperti sekarang ini.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya pembelajaran Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, serta mampu menumbuhkan jiwa wirausaha siswanya. Mata pelajaran kewirausahaan juga diharapkan mampu mengubah pola pikir siswa bukan hanya sebagai pencari kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Dengan bekal pembelajaran kewirausahaan serta di dukung dengan adanya keterampilan produktif Akan berdampak positif kepada peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi serta minat dan daya tarik untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha dengan bekal yg telah diberikan.

Selain pembelajaran adapula praktik kewirausahaan merupakan wujud nyata dari teori yang telah diterima dalam kelas dengan kata lain praktik merupakan proses penerapan dan pematangan dari proses pembelajaran kewirausahaan. Pada praktik ini terdapat interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan yang mampu membentuk sikap yang inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani beresiko.

Namun siswa SMK sebagian besar memiliki persepsi bahwa kerja di kantor lebih bergengsi dari pada berwirausaha. Oleh sebab itu pentingnya praktik kewirausahaan ini agar siswa dapat menerapkan hasil belajarnya. Perlu adanya pengawasan dan penilaian terhadap interaksi siswa dalam praktik sehingga mereka mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang benar. Dengan adanya latihan dalam praktik kewirausahaan maka pengalaman siswa akan terbentuk dan membuat siswa menjadi lebih yakin untuk berwirausaha.

Karakter yang dimiliki oleh sebagian siswa cenderung merasa kurang percaya diri untuk memulai berwirausaha. Siswa merasa Masih belum siap khususnya secara modal material dan merasa belum memiliki peluang yang dimiliki untuk berwirausaha. Tersedianya modal material dan peluang yang dibutuhkan, mempengaruhi psikis siswa yang menimbulkan ketakutan untuk mulai berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitiannya bertempat di kelas kelas XI SMK GAGAS Wanaereja beralamatkan di Dusun Tambleg Desa tambaksari Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Subjek pada penelitian ini adalah orang yang berpartisipasi dalam pembelajaran, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa di kelas X SMK GAGAS Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Jadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di kelas X SMK GAGAS Wanareja Kabupaten Cilacap. Instrumen penelitian ini Validasi terhadap peneliti, meliputi : pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml pendaftar	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah (Kls 10 + 11 + 12)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	30 org	40 org	1 Rbl	29 org	1 Rbl	21 org	1 Rbl	90 org	4 Rbl
2017/2018	29 org	29 org	2 Rbl	40 org	1 Rbl	29 org	1 Rbl	98 org	4 Rbl
2018/2019	33 org	33 org	1 Rbl	29 org	2 Rbl	40 org	1 Rbl	102 org	4 Rbl
2019/2020	20 org	20 org	1 Rbl	33 org	1 Rbl	29 org	1 Rbl	82 org	3 Rbl
2020/2021	31 org	24 org	1 Rbl	20 org	1 Rbl	32 org	1 Rbl	76 org	3 Rbl

Diintegrasikan Melalui Mata Pelajaran

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada siswa. Namun apabila semua nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dalam setiap mata pelajaran maka akan terasa berat oleh karena itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya pendidikan kewirausahaan diintegrasikan melalui mata pelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada semua mata pelajaran. Di SMK GAGAS Wanareja pendidikan kewirausahaan paling banyak diberikan yaitu pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Di dalam mata pelajaran selain prakarya dan kewirausahaan juga diberikan pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Hanya saja pendidikan kewirausahaan tidak diberikan secara mendalam seperti yang ada pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Adapun hasil dari pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan pada semua mata pelajaran adalah

Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja juga diintegrasikan ke dalam ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka juga termasuk dalam program yang membiasakan siswa dalam nilai-nilai kewirausahaan. Dalam kegiatan pramuka guru dapat bekerja sama dengan pengurus pramuka. Materi pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat juga diberikan dalam kegiatan pramuka khususnya kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kewirausahaan yang terintegrasi pada ekstrakurikuler pramuka adalah usaha dalam menanamkan nilai-nilai pokok kewirausahaan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang paling dominan dalam ekstrakurikuler pramuka adalah nilai kepemimpinan. Meskipun nilai kepemimpinan lebih dominan, akan tetapi nilai percaya diri, kreatif, motivasi dan sikap terhadap resiko juga dibiasakan dalam ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka tidak membentuk siswa untuk menjadi seorang wirausahawan, akan tetapi menanamkan dan membiasakan nilai-nilai pokok kewirausahaan pada siswa.

- a) Melalui Kegiatan-Kegiatan Sekolah,
Kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh SMK GAGAS Wanareja dalam upaya untuk menumbuhkan sikap wirausaha adalah dengan melakukan kunjungan industry. Kegiatan ini dilakukan di beberapa usaha atau industri yang berada di daerah sekitar sekolah yang terjangkau untuk dikunjungi. Dalam kegiatan ini siswa dapat mengetahui proses kewirausahaan atau usaha melalui pengamatan di lapangan. Selain mengamati, siswa juga dapat menggali informasi dan bertanya seputar usaha dengan pemilik usaha, baik itu keterkaitan dengan proses atau pemasarannya, kemudian siswa mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan kelas. Setelah itu siswa diharapkan mau dan mampu mengimplenetasikan ilmu yang mereka dapatkan melalui kunjungan industry tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b) Melalui Muatan Lokal
SMK GAGAS Wanareja memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan kearifan lokal yaitu Serat Kelapa Berkaret (SABUTRET). Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar siswa dapat mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini siswa belajar melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat. ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Dari muatan lokal serabut kelapa berkaret ini siswa sudah mampu menghasilkan barang yang bernilai jual tinggi, seperti sandal, tempat tissue, Kasur dan lain sebagainya.
- c) Melalui Buku Atau Bahan Ajar.
Bahan /buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. siswa di SMK GAGAS Wanareja dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa kls XI SMK GAGAS Wanareja

Pembelajaran di SMK GAGAS Wanareja menyesuaikan dengan kurikulum yang di gunakan. SMK GAGAS Wanareja pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu *Discovery learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project based learning*.

Inquiry Learning

Dalam model pembelajaran *Inquiry Learning* siswa kelas XI SMK GAGAS dituntut untuk Mengobservasi berbagai fenomena alam, menanyakan fenomena yang dihadapi. mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, mengumpulkan data terkait dengan dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya. Adapun contoh kegiatannya yaitu guru kewirausahaan memutarakan sebuah film tentang seorang wirausahawan muda yang sukses. Kemudian siswa bertugas mencari makna yang terkandung dari film tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas sesuai kelompok yang sudah di tentukan sebelumnya.

Discovery learning

Discovery learning diterapkan pada pendidikan kewirausahaan diantaranya yaitu dengan memberikan banyak motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai keinginan dan kemauan dalam merintis suatu usaha sejak di dini. Pembelajaran *discovery* lebih menekankan pada pembelajaran yang dilakukan secara individual oleh siswa sehingga siswa dapat menemukan permasalahan atau pengalaman dan mampu menemukan pemecahan masalah sendiri. Hal ini terdapat ketika siswa melakukan kunjungan industri. Siswa wajib mengumpulkan laporan hasil penemuan ketika berada di suatu industri. Siswa dianjurkan dapat menganalisa bagaimana manajemen suatu industri, mulai dari masalah yang ada hingga bagaimana pemecahan masalahnya.

Problem Based Learning

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya Ketika siswa sudah melaksanakan kegiatan penanaman kacang hijau, dan mendapatkan hasil yang melimpah, siswa dituntut agar mampu membuat kacang hijau tersebut menjadi sesuatu yang bernilai lebih, dengan cara mengolah kacang hijau tersebut menjadi aneka makanan dan minuman yang lebih menarik. Kemudian mereka menjual hasil dari pengolahan tersebut ke siswa-siswa kelas yang lain melalui kantin sekolah.

Project based learning

Project based learning Model pembelajaran adalah dengan menekankan banyak praktik dalam pendidikan kewirausahaan ternyata lebih di setuju oleh para siswa. Siswa lebih senang apabila model pembelajaran yang ada di SMK GAGAS Wanareja menekankan pada praktik. Kegiatan praktik dianggap lebih menyenangkan karena siswa dapat terjun dan melakukan kegiatan secara nyata. Dari kegiatan praktik tersebut siswa sudah mampu menghasilkan beberapa produk diantaranya media tanam yang terbuat dari serabut kelapa, berbagai produk dari serabut berkaret (Kasur, sandal, tempat tisu dll) bunga-bunga hias yang terbuat dari plastik dan olahan makanan yang terbuat dari kacang hijau. Dengan model Project based learning ini diharapkan dapat membentuk mental siswa agar siap dan mampu menjadi wirausaha setelah lulus dari SMK GAGAS Wanareja.

Pengimplementasian pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja juga mengalami kendala yaitu, minat siswa yang masih kurang untuk berwirausaha, solusi yang dilakukan oleh guru yaitu terus memberikan motivasi sampai siswa mau untuk berwirausaha. dan masih kurangnya sarana prasarana, salah satu contohnya yaitu kurangnya alat produksi ketika siswa akan melakukan praktek pembuatan makanan yang terbuat dari kacang hijau. Untuk mengatasi persoalan tersebut guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa kelas XI SMK GAGAS Wanareja

Tujuan utama pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran pendidikan kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktik dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari pengetahuan tentang kewirausahaan guna menyentuh dan mengisi aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha. Praktik dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul-betul bahwa teori-teori yang telah dipelajari bisa dipraktikkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Minat wirausaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagian besar siswa kelas XI SMK GAGAS Wanareja sudah berminat menjadi seorang wirausaha, terbukti dengan cita-cita siswa sesudah lulus dari SMK GAGAS Wanareja, siswa ingin menjadi seorang wirausaha yang sukses. Sebagian dari siswa bahkan sudah memulai berwirausaha sejak dini, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja sudah menunjukkan hasil yang diharapkan.

Siswa Mampu memproduksi barang yang bernilai jual

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa keberhasilan implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja terlihat dari hasil praktek praktek siswa yaitu, siswa mampu menambah nilai jual sebuah barang, yaitu mengolah kacang hijau menjadi beberapa olahan makanan yang menarik. Membuat kerajinan tangan dari kresek yang sudah tidak terpakai menjadi bunga-bunga hias. Kemudian siswa mampu membuat media tanam, sandal, tempat tissue, bahkan membuat Kasur dari serat kelapa berkaret. Tidak hanya memproduksi tapi siswa juga sudah bisa memasarkan produk yang mereka hasilkan.

Bentuk Pendidikan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMK GAGAS Wanareja

Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMK GAGAS Wanareja serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, didapati bahwa implementasi adalah suatu program pelaksanaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Di SMK GAGAS Wanareja ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan.

1. Di integrasikan dalam seluruh mata pelajaran

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran, mampu melalui sistem penilaian. Dengan kata lain, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

2. Memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling, yang bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang kemampuan dan berkewenangan di sekolah.

3. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter wirausaha dan kepribadian anak didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya anak didik, pengembangan program adiwiyata, dan sebagainya.

4. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar

Buku ajar ini dimaksudkan agar anak didik memiliki pemahaman, menyadari pentingnya nilai-nilai, mental dan karakter kewirausahaan, dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

5. Pengintegrasian melalui kultur sekolah

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan anak didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

6. Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal (mulok) ini, memberikan peluang kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, yang di anggap perlu oleh daerah yang bersangkutan Oleh karena itu, mata pelajaran mulok harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya, maka dari itu sejak dini peserta didik saat ini mulai dibekali pendidikan kewirausahaan dimasing-masing sekolah agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mereka dan sebagai bekal dalam kehidupan keitannya dalam proses penciptaan lapangan pekerjaan.

Bentuk kegiatan pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu dapat di integrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Di GAGAS Wanareja

Pembelajaran di SMK GAGAS Wanareja menyesuaikan dengan kurikulum yang di gunakan. SMK GAGAS Wanareja pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu Discovery learning, Inquiry Learning, Program Based Learning dan Project based learning. Model pembelajaran ini adalah model yang sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (Inquiry based learning), model pembelajaran diskoveri (discovery learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (problem based learning).

Inquiry learning merupakan model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian pembelajaran lain pun dapat menggunakan model tersebut asal dapat menyesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang dipelajari.

Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan di SMK lebih ditekankan pada kegiatan praktik dimana anak diajak untuk langsung menerapkan teori-teori yang sudah diberikan oleh pendidik. Anak diajak untuk menemukan suatu penemuan baru yang mereka dapatkan di lapangan bersama teman-temannya. Metode pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan praktik sejalan dengan teori yang dimiliki oleh Eman Suherman (2010: 36) yaitu “Praktik dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul-betul bahwa teori-teori yang telah dipelajari bisa dipraktikkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini berkaitan dengan afektif seseorang”.

Pembelajaran dengan menekankan banyak praktik dalam pendidikan kewirausahaan ternyata lebih di setuju oleh para siswa. Siswa lebih senang apabila model pembelajaran yang ada di SMK GAGAS Wanareja menekankan pada praktik. Kegiatan praktik dianggap lebih menyenangkan karena siswa dapat terjun dan melakukan kegiatan secara nyata. Kegiatan praktik lebih sering terjadi pada pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMK GAGAS Wanareja. Siswa dapat melakukan konsultasi kepada guru apabila mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tugas prakarya di rumah, konsultasi tersebut dilaksanakan di dalam kelas pada saat jam pelajaran. Model pembelajaran seperti ini mendapat tanggapan baik dari siswa, karena mereka merasa senang dalam pembelajarannya.

Program di SMK GAGAS Wanareja yang mendukung pembelajaran pendidikan kewirausahaan yaitu dengan diadakannya kegiatan kunjungan industri. Kegiatan ini dilakukan di beberapa usaha atau industri yang berada di daerah sekitar sekolah yang terjangkau untuk dikunjungi. Dalam kegiatan ini siswa dapat mengetahui proses kewirausahaan atau usaha melalui pengamatan di lapangan. Selain mengamati siswa juga dapat menggali informasi dan bertanya seputar usaha dengan pemilik usaha, baik itu keterkaitan dengan proses atau pemasarannya. SMK GAGAS Wanareja selalu berupaya untuk memberikan motivasi kepada para siswa.

Tetapi dalam bentuk prakteknya karena terbatasnya mesin produksi yang ada di SMK GAGAS Wanareja, maka dalam prakteknya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok agar lebih efektif dan efisien. Melalui integrasi ini diharapkan siswa dapat memahami tentang pentingnya nilai nilai kewirausahaan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di kelas dan pada saat praktek.

Dalam segi sarana dan prasarana, di SMK GAGAS Wanareja masih kurangnya alat produksi, misalnya alat untuk membuat olahan makanan dari kacang hijau sehingga dapat memperlambat pembelajaran.

Hasil Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk sikap wirusaha pada siswa kelas XI SMK GAGAS Wanareja

Tujuan utama pembelajaran pendidikan kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirusaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran pendidikan kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktik dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari pengetahuan tentang kewirausahaan guna menyentuh dan mengisi aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirusaha. Praktik dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul-betul bahwa teori-teori yang telah dipelajari bisa dipraktikkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dari data yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMK GAGAS Wanareja sudah memiliki ciri-ciri jiwa wirusaha.

Seperti telah dikemukakan, bahwa seseorang wirusaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

KESIMPULAN

Model pembelajaran ini adalah model yang sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013. Namun lebih jelasnya lagi untuk penanaman jiwa kewirausahaan menggunakan model *discovery* dan yang kedua lebih menekankan pada model pembelajaran *project based learning* sehingga lebih mengutamakan suatu praktik dalam berwirusaha. Beberapa hal menjadi kendala dalam proses pembelajaran kewirausahaan salah satunya minat siswa yang masih kurang, solusinya yaitu guru terus memberikan motivasi agar siswa mau untuk memulai berwirusaha..dan masih kurangnya sarana prasarana, untuk menyiasati hal tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi adanya kontribusi dari perorangan maupun lembaga yang tidak dapat masuk sebagai penulis. Misalnya pemberi dana penelitian yang terkait dengan publikasi ini. Ucapan terima kasih (*Acknowledgment*) menunjukkan ucapan rasa hormat bagi KONTRIBUTOR yang tidak masuk sebagai penulis (misal PEMBERI DANA, BEASISWA, SUPPORTER RESEARCH, ORANG LAIN YANG MEMBANTU PENELITIAN)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- [2] Sutrisno Iwanton (2002), Kiat Sukses Berwirusaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil Dan Menengah Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia
- [3] Naswan Suharsono. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dari teori ke model aplikasi patriot sejati, seri pengembangan budaya kewirusahaan
- [4] Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Jakarta
- [5] Mohammad Saroni. (2012). Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [6] Agus Wibowo 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Muhamad Saroni, (2011). Mendidik dan melatih Entrenpreuner Muda(membangun kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik). AR-Ruzz Media, Jogjakarta.
- [8] Suryana. (2003). Memahami Karakteristik Kewirausahaan. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Endang mulyani, dkk. (2010) Pengembangan pendidikan Kewirausahaan. Badan Pelatiah dan Pengembangan

Pusat Kurikulum, Jakarta

- [10] Eman Suherman. (2010). Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- [11] Winarno.(2011) Pengembangan Sikap Enterprenership dan interpreneurship.Jakarta : PT Indeks
- [12] Azwar, Saifuddin. 1995. Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Meredith G. Geoffrely et al., .(2005). kewirausahaan teori dan praktek (Penerjemah: Andre Asparsayogi). Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- [14] Arum Bisma Askia (2017) Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri Jombang
- [15] Febriana Diani (2016) Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Yasini Arenf-Areng Wonorejo Di Pasuruan
- [16] Yeti Sopyati (2015) Upaya Guru Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodi Tata Busana Smknegeri 6 Yogyakarta
- [17] Lexy J. Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [18] Suharsimi arikuntoro (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek
- [19] Sugiyono. (2010). Metode penelitian , pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung.